



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024
 Reviewed : 04/12/2024
 Accepted : 07/12/2024
 Published : 18/12/2024

Michael Andrean Sirait¹
 Nova Elisah Simbolon²

PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAPAT MERUSAK MENTAL PEMUDA/REMAJA: STUDI KASUS DI RUTAN KELAD II B TARUTUNG KABUPATEN TAPANULI UTARA

Abstrak

Narkoba merupakan singkatan dari narkoba, psikotropika, dan obat terlarang. Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Penyalahgunaan narkoba pada pemuda atau remaja harus mendapatkan perhatian dan kepedulian dari semua perangkat masyarakat termasuk keluarga, lembaga sosial dan pemerintah. Selama ini, jaringan pasar narkoba digerakkan oleh sindikat laten yang memiliki target konsumen remaja berusia 18 sampai 20 tahun keatas yang masih memiliki perilaku yang tidak stabil. Kondisi ini dapat membahayakan pemuda Indonesia karena mereka adalah generasi penerus yang akan membangun negara ini di masa depan. Oleh karena itu, ini adalah langkah yang mendesak untuk mencegah konsumsi narkoba di kalangan pemuda atau remaja dan menghancurkan sindikatnya untuk menyelamatkan dan mengamankan bangsa ini. Tulisan ini memberikan gambaran tentang bahaya narkoba dan bagaimana mencegah anak-anak untuk tidak mengonsumsinya. Metode penelitian yang kami gunakan yaitu pengamatan dan sedikit wawancara yang mungkin memenuhi hasil penelitian yang kami lakukan yang dilakukan di rutan kelas IIB Tarutung.

Kata Kunci: Narkoba, Pemuda atau Remaja, Mental.

Abstract

Drugs are an abbreviation of narcotics, psychotropics, and illegal drugs. Abuse of narcotics and illegal drugs among the younger generation is increasing. The rampant behavioral deviations of the younger generation can endanger the survival of this nation in the future. Drug abuse among young people or adolescents must receive attention and concern from all levels of society including families, social institutions and the government. So far, the drug market network has been driven by a latent syndicate that targets consumers aged 18 to 20 years and over who still have unstable behavior. This condition can endanger Indonesian youth because they are the next generation who will build this country in the future. Therefore, this is an urgent step to prevent drug consumption among young people or adolescents and destroy their syndicates to save and secure this nation. This article provides an overview of the dangers of drugs and how to prevent children from consuming them. The research method we use is observation and a few interviews that may meet the results of our research conducted at the Class IIB Tarutung detention center.

Keywords: Drugs, Youth or Adolescents, Mental.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada dalam darurat narkoba. Tentu saja hal ini menjadi perhatian bersama untuk melindungi generasi muda dari bahaya narkoba. Masyarakat, sekolah, orang tua dan pemerintah harus senantiasa memantau dan menjaga perkembangan generasi muda di zaman modern ini. Sebab tantangan ke depan adalah pertumbuhan ledakan penduduk yang tidak dapat dihentikan, sehingga memberikan beban moral dan psikologis bagi seluruh masyarakat dan pemerintah dalam perlombaan menuju Indonesia sehat. Oleh karena itu, untuk memberantas maraknya perdagangan narkoba, setiap orang sejak dini, mulai dari anak sekolah hingga

¹ Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, IAKN Tarutung
 email: michaelandreansirait@gmail.com, novaelisah305@gmail.com

pegawai negeri sipil, perlu senantiasa aktif secara sosial dan keagamaan. Hal ini tentu saja menjadi sebuah lingkaran di mana para remaja mempunyai kebiasaan mencari dan mencoba sesuatu yang baru, dalam hal ini narkoba dan zat adiktif.

Kata narkoba sudah umum di dengarkan di kalangan masyarakat, namun masih sedikit masyarakat yang memahami pengertian narkoba. Narkotika adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Aktif Lainnya. Dalam arti luas, itu adalah obat, bahan, atau zat. Jika zat ini masuk ke dalam tubuh manusia secara oral (melalui mulut), melalui pernafasan, atau melalui alat suntik, maka dapat mempengaruhi fungsi otak atau sistem saraf pusat. Pengguna narkoba tidak dapat berhenti menggunakan narkoba karena obat tersebut sangat membuat ketagihan, toleran, dan membentuk kebiasaan. Narkotika digolongkan menjadi tiga golongan, tergantung cara pembuatannya: narkotika alam, narkotika semi sintetis, dan narkotika sintetis. Narkotika adalah bahan atau obat sintetis dan semi sintetis yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran dan ketergantungan. Dalam dunia medis, narkotika digunakan sebagai obat bagi pasien yang memerlukan pembedahan atau pengobatan tertentu. Namun, persepsi ini saat ini disalahpahami karena penggunaan yang tidak konvensional dan dosis yang tepat.

Bahkan dalam keseharian kita sering melihat orang-orang di TV menderita gangguan jiwa akibat penggunaan narkoba. Obat-obatan tersebut tidak hanya menyebabkan gangguan jiwa, namun juga dapat berujung pada kematian. Orang yang rutin menggunakan narkoba adalah orang yang tidak bisa menyelesaikan masalah dengan tenang. Banyak orang yang tidak menyadari dampak narkoba terhadap kesehatan mentalnya, namun dengan memahami dampak penggunaan narkoba, Anda dapat melakukan pencegahan dengan menghindari penggunaan narkoba. Pencegahan dilakukan dengan tujuan menjamin kesehatan jasmani. Untuk menghindari penggunaan narkoba, kita harus selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menyelesaikan masalah dengan tenang agar kehidupan berjalan harmonis tanpa menggunakan narkoba. Narkotika adalah singkatan dari Narkotika dan Obat/Bahan Berbahaya. Selain “narkotika”, istilah lain yang khusus diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah *napza* yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif.

Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga berdampak buruk pada kesehatan mental penggunanya. Orang yang sehat jiwa adalah orang yang mampu hidup rukun dengan lingkungannya, menunaikan kewajiban, dan mencapai hak-haknya. Menurut Merriam-Webster, kesehatan mental adalah suatu keadaan sejahtera emosional dan psikologis di mana seorang individu mampu memanfaatkan kemampuan kognitif dan emosionalnya, berfungsi dalam masyarakat, dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sejauh ini, sulit untuk mencegah epidemi narkoba. Mengingat, hampir seluruh penduduk dunia bisa dengan mudah mendapatkan obat dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya pengedar narkoba yang suka mencari korban di lingkungan sekolah, diskotik, rumah pelacuran, tempat nongkrong geng, dan lain-lain. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua, organisasi masyarakat, dan pemerintah mengenai meluasnya peredaran narkoba. Fakta-fakta permasalahan narkoba sangatlah kompleks dan sebagian besar tidak diketahui karena jaringan yang terbentuk antara produsen, penjual, dan pengguna merupakan “jaringan bawah tanah”. Selain itu, keluarga cenderung menyembunyikan kerabat korban narkoba karena berbagai alasan. Ketika melakukan kegiatan penelitian kualitatif untuk mengungkap fakta tentang pengguna, kendala pertama yang muncul adalah keluarga. Kecemasan mereka sering kali didasari oleh rasa takut ditangkap oleh pihak berwenang, bukan sekadar rasa malu.

Kaum muda sering kali mencari identitas yang memungkinkan mereka memecahkan masalahnya sendiri dan ingin memahami arti dari tujuan hidup tersebut. Namun, anak muda dalam pencarian jati dirinya tidak didampingi oleh keluarga, guru, teman baik, masyarakat, dan lingkungan yang mendukung. Tentunya remaja masa kini mengandalkan terapi obat-obatan sebagai solusi untuk menghilangkan stres dan kecemasan, menghilangkan perasaan depresi, mengurangi rasa letih, penat dan letih, mengatasi permasalahan pribadi, dan lain sebagainya. Namun selain itu, remaja menggunakan narkoba karena obat memberi mereka sensasi yang menyenangkan dan nikmat begitu mereka mulai menggunakannya.

Generasi muda belum menyadari dampak negatif penggunaan narkoba. Faktanya, remaja saat ini cenderung tidak mempercayai konsekuensi dan risiko buruk yang diberitahukan orang dewasa kepada mereka. Konsekuensi mengerikan dari menjadi nyata hanya setelah penggunaan berulang kali, tetapi pada saat itu kecanduan dan kecanduan narkoba telah terbentuk pada tahun, dan siap untuk merugikan generasi-generasi di negara tersebut. Orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi Narkoba.

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara kata-kata lisan dan mengamati perilaku secara langsung sebagai sumber data yang dapat digunakan peneliti sebagai hasil penelitian sesuai dengan teknik observasi, wawancara, dan pengamatan. Data yang telah di kumpulkan dari analisis kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna-makna merupakan hal yang esensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Narkotika” merupakan singkatan dari “narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya” dan banyak terdapat di masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Bahkan, dulu orang juga mengenal istilah Madat sebagai nama candu atau candu. Opium adalah sejenis obat yang diperoleh dari getah kuncup bunga opium (Segitiga Emas), yang tersebar luas di Thailand, Myanmar, Laos, Pakistan, dan Afganistan.

Produk farmasi atau NAPZA adalah zat/zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh akan berdampak pada tubuh, terutama sistem saraf pusat/otak, dan bila disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fungsi fisik, mental/psikologis, dan sosial. Oleh karena itu, pemerintah telah menerapkan undang-undang yang melarang penyalahgunaan narkoba: Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Menurut Federasi Kesehatan Mental Dunia (World Federation for Mental Health) menjelaskan pengertian dari kesehatan mental sebagai kondisi yang memungkinkan adanya perkembangan yang baik secara fisik, intelektual dan emosional, sehingga memungkinkan untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Undang-undang No 3 Tahun 1966 yang dimaksud dengan "Kesehatan Jiwa" adalah keadaan jiwa yang sehat. Menurut ilmu kedokteran sebagai unsur kesehatan, yang dalam penjelasannya disebutkan sebagai berikut: "Kesehatan Jiwa adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain" Kesehatan jiwa sendiri berarti terwujudnya keselarasan sejati antara fungsi-fungsi jiwa, serta kemampuan mengatasi permasalahan yang timbul serta mempunyai perasaan positif terhadap kesejahteraan dan kemampuan diri.

Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pemuda

Pemuda, khususnya mereka yang berusia 18 hingga 20 tahun, menjadi kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Perilaku yang Tidak Stabil
Usia remaja dan dewasa muda merupakan fase pencarian identitas. Pada usia ini, seseorang cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan gaya hidup. Ketidakstabilan emosi dan kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba membuat mereka rentan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk narkoba.
2. Tekanan Lingkungan dan Sosial
Lingkungan sosial yang tidak sehat, seperti pergaulan bebas dan pengaruh kelompok teman sebaya yang negatif, sering kali menjadi pemicu utama. Remaja yang merasa tidak diterima oleh lingkungannya cenderung mencari pelarian melalui konsumsi narkoba sebagai bentuk pelampiasan atau penerimaan sosial.
3. Strategi Sindikat Narkoba
Sindikat narkoba kerap menargetkan remaja karena kelompok usia ini dianggap sebagai konsumen potensial. Modus yang digunakan sangat beragam, mulai dari pemberian

gratis untuk memulai ketergantungan hingga pemasaran di tempat-tempat yang sering dikunjungi remaja seperti sekolah, kampus, atau tempat hiburan malam.

4. Kurangnya Kesadaran dan Pendidikan tentang Narkoba

Kurangnya pendidikan mengenai bahaya narkoba di lingkungan keluarga maupun sekolah turut menjadi faktor yang memperbesar peluang remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Banyak remaja yang tidak memiliki informasi yang cukup tentang risiko kesehatan, hukum, dan sosial yang terkait dengan konsumsi narkoba.

Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Pemuda dan Bangsa

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak individu tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat dan negara. Berikut adalah beberapa dampak utama:

1. Kerusakan Kesehatan Fisik dan Mental

Narkoba secara langsung merusak sistem saraf pusat, yang dapat menyebabkan gangguan mental, seperti kecemasan, depresi, hingga skizofrenia. Kerusakan fisik seperti gangguan jantung, paru-paru, dan liver juga umum terjadi pada pengguna narkoba jangka panjang.

2. Kerusakan Hubungan Sosial

Pemuda yang menyalahgunakan narkoba sering kali mengalami isolasi sosial. Mereka cenderung menarik diri dari keluarga, teman, dan lingkungan sekolah atau kerja. Hal ini mengakibatkan mereka kehilangan dukungan sosial yang seharusnya membantu mereka berkembang.

3. Meningkatkan Kriminalitas

Konsumsi narkoba sering kali mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal, seperti pencurian atau penjualan narkoba, guna memenuhi kebutuhan mereka. Sindikat narkoba juga memanfaatkan remaja untuk menjadi kurir atau pengedar kecil, yang pada akhirnya merusak moralitas generasi muda.

4. Mengancam Masa Depan Bangsa

Pemuda adalah generasi penerus bangsa. Apabila mereka dirusak oleh narkoba, maka potensi pembangunan negara di masa depan juga akan terancam. Tingginya angka ketergantungan narkoba di kalangan pemuda dapat mengakibatkan hilangnya sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas.

Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Pencegahan penyalahgunaan narkoba memerlukan kolaborasi antara keluarga, lembaga sosial, dan pemerintah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan meliputi:

1. Peran Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Oleh karena itu, orang tua perlu meningkatkan pengawasan terhadap anak, memberikan pendidikan tentang bahaya narkoba sejak dini, dan menciptakan komunikasi yang terbuka dengan anak. Dukungan emosional dari keluarga juga sangat penting untuk mencegah anak mencari pelarian dari masalahnya melalui narkoba.

2. Peningkatan Edukasi di Sekolah

Sekolah memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa. Program edukasi tentang bahaya narkoba perlu dimasukkan dalam kurikulum, baik melalui mata pelajaran khusus maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah juga dapat bekerja sama dengan lembaga terkait untuk memberikan penyuluhan atau seminar tentang bahaya narkoba.

3. Peran Pemerintah dan Lembaga Sosial

Pemerintah memiliki peran penting dalam memberantas sindikat narkoba. Langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan meliputi penegakan hukum yang tegas terhadap pengedar dan sindikat narkoba, kampanye anti-narkoba yang masif di media massa dan media sosial, peningkatan akses rehabilitasi bagi pecandu narkoba agar mereka dapat kembali ke masyarakat dengan kondisi yang lebih baik. Pemberdayaan remaja program pemberdayaan remaja, seperti pelatihan keterampilan, olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan, dapat menjadi alternatif positif yang membantu mereka menjauhi lingkungan yang buruk. Dengan memiliki

aktivitas yang bermanfaat, remaja akan lebih fokus pada pengembangan diri daripada terlibat dalam perilaku negatif.

Hasil yang telah ditemukan peneliti tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba mengakibatkan kerusakan maupun Kesehatan psikologis pada pemuda/remaja yang menggunakan atau sudah terlanjur memakai narkoba dalam kehidupannya. Pemuda atau remaja yang menggunakan narkoba mudah terlihat melalui tingkah laku maupun bentuk fisik, ciri yang umum terjadi pada pengguna narkoba seperti badan yang terlihat semakin kurus, mata yang selalu merah, dan menunjukkan perilaku tidak seperti orang pada umumnya. Dari hasil pengamatan pengguna narkoba sulit bahkan hampir tidak mungkin bisa berhenti jika tidak segera dibina oleh pihak kepolisian maupun pihak Badan Nasional Narkotika (BNN). Langkah ini juga belum tentu berhasil jika pengguna masih belum bisa terlepas dari yang namanya narkoba.

Pada bulan Juli 2024, ada seorang pemuda Wanita yang berusia 18 tahun tertangkap oleh Polres Tapanuli utara akibat menggunakan narkoba serta mengedarkan narkoba dibalik jeruji besi dengan motif menjenguk seorang tahanan dan sengaja memberikan narkoba. Dari kasus peneliti mengamati bahwa narkoba ditapanuli utara khususnya daerah tarutung belum terlepas dari bahayanya obat-obatan terlarang yaitu berupa narkoba.

Selain dampak fisik, narkoba juga memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental. Dampak psikologis yang ditimbulkan adalah: kerja lamban, kerja ceroboh, sering gugup dan gelisah, kehilangan rasa percaya diri, apatis, paranoia, rasa tidak percaya, perilaku kasar dan brutal, sulit berkonsentrasi, suasana hati mudah tersinggung dan tertekan, Kecenderungan menyakiti diri sendiri, merasa tidak aman; , atau bahkan bunuh diri, Mereka sakit jiwa, antisosial dan tidak bermoral, dikucilkan dari lingkungan, menjadi pengganggu, menjadi beban keluarga, pendidikan terhenti, dan masa depan suram. Dampak fisik dan psikologis berkaitan erat. Ketergantungan fisik menimbulkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) pada saat putus obat (jika tidak minum obat pada waktunya) dan dorongan psikis berupa keinginan yang sangat kuat untuk minum obat, karena konsumsinya dihentikan untuk sementara waktu. Jika situasi ini terus berlanjut, dapat mengarah pada kejahatan, menghambat tujuan, dan meningkatkan kemungkinan kerusakan sistem saraf pusat, kerusakan hati, terminasi kehamilan, dan infeksi HIV. AIDS dan berbagai dampak negatif penyalahgunaan Narkoba lainnya (Narkotika, Alkohol, Zat Adiktif).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Sosiologi Agama. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian Narkoba adalah obat-obatan terlarang yang disalah gunakan oleh remaja dan orang dewasa untuk kesenangan sendiri, tanpa memikirkan bahaya atau dampak bagi penggunaannya. Narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai dalam bidang kedokteran untuk membius pasien pada saat akan dioperasi. Tetapi karena disalah gunakan, narkoba dapat membahayakan penggunaannya. Banyak berbagai macam jenis narkoba dan juga efek yang ditimbulkannya bila dikonsumsi berlebihan /melebihi dosis (over dosis). Bahkan dari salah satu efek tersebut, bisa menyebabkan kematian. Selain itu dampak pada kesehatan mental yang mampu merusak masa depan generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Majid, A. 2010. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. Semarang:ALPRIN.

- Elpandi, T. 2019. Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kesehatan Mental Masyarakat (Studi Di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara) (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Septiningsih, S. H., & MH, I. 2014. Bahaya narkoba dikalangan pelajar dan upaya penanggulangannya. In Seminar Narkoba 2014. Surakarta University.
- BNN, Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, 2008.
- BNN dan PusLitKes UI, Survey nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Indonesia, 2010.